

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi adalah proses mengklasifikasi, mencatat, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta kebutuhan informasi untuk tujuan lainnya (Lindrianasari, 2010:255).

Akuntansi juga merupakan suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi selain itu akuntansi dipandang sebagai suatu proses identifikasi mengukur dan melaporkan informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas dari pemakai informasi tersebut (Pujianto, 2012). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa akuntansi dapat dipahami sebagai sebuah sistem yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah laporan yang bersifat keuangan yang disediakan untuk pihak yang membutuhkan.

Akuntansi pada dasarnya terdiri dari angka yang tidak terlepas dari kegiatan menghitung Itulah gambaran yang selalu muncul dalam pikiran setiap orang terkait dengan akuntansi bahkan sering disamakan dengan ilmu pengetahuan yang bersifat menghitung seperti matematika dan fisika. Menurut Purwasetya (*tanpa tahun*), pada kenyataannya ilmu akuntansi masuk dalam kategori ilmu sosial khususnya ilmu

ekonomi walaupun beberapa ahli berpendapat ilmu akuntansi pun sebenarnya berbeda dengan ilmu ekonomi apalagi dengan ilmu sosial namun kenyataannya akuntansi merupakan ilmu ekonomi yang termasuk dalam kategori ilmu sosial.

Sejalan dengan Manurung (2013), Akuntansi merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini sehingga akuntansi dapat disejajarkan dengan institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian akuntansi diharapkan dapat menjadi sebuah bidang ilmu pengetahuan yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini. Sedangkan kelompok terkecil dalam masyarakat adalah sebuah rumah tangga atau keluarga Undang-undang no. 10 tahun 1992, menjelaskan bahwa Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Sebagai suatu organisasi dalam lingkungan masyarakat tentunya keluarga atau rumah tangga memerlukan manajemen keluarga diantaranya untuk pengelolaan keuangan rumah tangga atau penerapan akuntansi dalam rumah tangga tersebut, biasanya organisasi atau perusahaan selalu menggunakan akuntansi sebagai alat untuk mengelola seluruh kebijakan keuangan mereka. Akan tetapi tidak hanya organisasi atau perusahaan besar akuntansi pun dapat diterapkan pada organisasi menengah kebawah misalnya pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) atau bahkan pada rumah tangga hanya saja pengakuan, pengukuran, penyajian dan pelaporannya yang berbeda sehingga makna dari akuntansi menjadi berbeda.

Menurut Sari (2013), terdapat perbedaan pengakuan antara perusahaan besar dengan usaha kecil dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa sektor usaha kecil tidak memisahkan antara entitas/kepemilikan usaha dengan kepemilikan pribadi. Menerapkan ilmu akuntansi dalam rumah tangga diharapkan dapat mempermudah sebuah keluarga terutama seorang istri untuk mengatur dan merencanakan keuangannya kedepan agar lebih terarah dan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam pengeluaran dan menghindari keborosan yang dapat merugikan aset rumah tangga.

Dewasa ini telah banyak di dalam sebuah rumah tangga seorang istri turut membantu keuangan keluarga dengan ikut bekerja atau membuka usaha dengan tujuan mencari tambahan keuangan rumah tangga inisiatif seorang ibu rumah tangga untuk menjadi seorang istri yang produktif merupakan pemikiran yang cerdas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penyebab seorang istri untuk bekerja entah menjadi wanita karir atau membuka usaha salah satu faktor bagi seorang istri untuk bekerja ialah karena gaji suami relatif kecil sementara kebutuhan perhari semakin meningkat, oleh karena itu dengan turut membantu seorang istri dalam mencari nafkah diharapkan dapat menutupi ketidakcukupan ekonomi keluarga tersebut.

Menurut Drolet dalam Duffy & Coreman (2015), *Clearly, women's, especially wives and/or mothers', relationship to paid employment and their role in the paid labor force has become somewhat murky, while men have experienced a decline in their labor force presence, their access to standard employment relationships, and "breadwinner" incomes, women have made positive headway,*

Jelas, perempuan, terutama istri dan / atau ibu yang memiliki pekerjaan dan dibayar dan peran mereka dalam kinerja bekerja sedikit memperkeruh keadaan, sedangkan laki-laki mengalami penurunan kehadiran kinerja pekerjaan mereka, tetapi jalan mereka melakukan pekerjaan standar, dan mencari nafkah 'pendapatan, perempuan telah membuat kemajuan yang positif. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kesetaraan gender memberikan efek positif bagi kaum wanita sehingga tidak ada salahnya bagi seorang ibu rumah tangga untuk memulai karir atau bekerja dengan tujuan memperbaiki ekonomi atau untuk mengisi waktu luang.

Akan tetapi strategi ini tidak selamanya berhasil dikarenakan masih banyak ibu rumah tangga setelah membuka usaha yang bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga malah menjadi masalah baru dalam perekonomian keluarga tersebut misalnya bertambahnya hutang, dan atau usaha yang dijalankan tidak bertahan cukup lama dan bahkan mengalami kebangkrutan karena dalam mengelola usaha mereka mengabaikan nilai-nilai akuntansi. Idrus dalam Wiji (2016), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan karena dianggap membuang waktu dan juga biaya tetapi dalam hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa mereka juga melakukan pencatatan atau pembukuan dalam kegiatan usahanya.

Ada beberapa contoh fenomena dalam sebuah keluarga terkait polemik dan masalah yang timbul dalam keluarga saat seorang istri ikut bekerja demi upaya

menutupi kekurangan ekonomi keluarga akibat penghasilan suami yang relatif kecil misalnya saja pada keluarga bapak (IH) sebelumnya beliau bekerja sebagai buruh dan tukang jahit dikelurahan leato utara selama 10 tahun lamanya, penghasilan yang dia dapatkan cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari namun dengan semakin bertambah usia anaknya hingga yang kini melanjutkan pendidikan di bangku kuliah dan ada yang masuk ke SMA maka istrinya pun memulai usaha (dagang kaki lima) dengan tujuan untuk membantu penghasilan suami meskipun berhasil akan tetapi dengan membuka usaha dagang istrinya harus meminjam dana di Bank yang sedikit menambah beban baru dalam perekonomian keluarganya.

Fenomena yang sama pula terjadi pada bapak RM kasus yang sama semenjak anaknya mulai tumbuh dan bersekolah ia merasa penghasilan dari menarik bentor tidaklah cukup sehingga memicu istrinya untuk membuka usaha (warung) tentunya memerlukan modal sehingga sang suami meminjam dana di bank, setelah 5 tahun berjalan usaha tersebut cukup membantu dan bahkan menjadi tulang punggung keluarga selain penghasilan dari menarik bentor namun sangat disayangkan disamping beliau meminjam uang di bank istrinya pun ikut meminjam uang di bank yang menambah daftar beban yang harus ditanggung oleh masing-masing suami dan istri pada keluarga tersebut.

Berkaca pada fenomena diatas besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecilpun bila dikelola (dimanajemen) dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah

atau kurang (Salirawati 2004). Oleh karena itu pengelolaan keuangan rumah tangga sangatlah penting dengan menerapkan unsur-unsur akuntansi dalam menjalankannya, karena tidak sedikit orang-orang meanganggap remeh keberadaan akuntansi terutama untuk sebuah organisasi kecil seperti rumah tangga.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin melihat bagaimana seorang ibu rumah tangga memahami akuntansi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha yang dia jalani, dimana pada penelitian sebelumnya Manurung (2013) tentang Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (*studi fenomenologis pada dosen-dosen universitas Widyatama Bandung*). Dimana penelitian tersebut lebih memfokuskan bagaimana penerapan akuntansi dalam rumah tangga, yang menghasilkan bahwasannya pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan (Pendidik dan Praktisi) untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : ***Makna Akuntansi Dalam Perspektif Ibu Rumah Tangga Pemilik Usaha.***

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang dapat dituangkan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah makna akuntansi dari pemahaman ibu rumah tangga pemilik usaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna akuntansi bagi seorang ibu yang tangga yang mengelola keuangan rumah tangga dan memiliki usaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan manajemen keuangan dalam Rumah Tangga khususnya dalam mengelola aset pribadi dengan penghasilan dari usaha yang didirikan dengan memasukan nilai-nilai akuntansi kedalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah refrensi untuk mengkaji sebuah penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat dijadikan sebuah referensi untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap pentingnya nilai Akuntansi tepatnya untuk mengelola harta pribadi dan penghasilan dari usaha yang dijalani dalam akuntansi rumah tangga.